

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.

Guru tidak boleh tradisional guru harus selalu menambah pengetahuannya. Mengajar tidak dapat dipisahkan dari belajar. Guru yang pekerjaannya memberikan pengetahuan dan kecakapan kepada murid-muridnya, tidak mungkin akan berhasil baik jika guru itu sendiri tidak selalu berusaha menambah pengetahuannya.<sup>1</sup>

Kompetensi keterampilan mengajar adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Kompetensi yang dimaksud meliputi kemampuan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, kemampuan dalam menganalisis, menyusun program perbaikan dan pengayaan, serta menyusun program bimbingan dan konseling. Sedangkan, kompetensi penguasaan pengetahuan adalah penguasaan terhadap kemampuan yang berkaitan dengan keluasan dan kedalaman pengetahuan. Kompetensi yang dimaksud meliputi pemahaman terhadap wawasan pendidikan,

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 147.

pengembangan diri dan profesi, pengembangan potensi peserta didik, penguasaan akademik.

Kemampuan mengajar guru merupakan cerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada pelajaran Fiqih pada peningkatan kualitas pembelajaran.<sup>2</sup> Tugas guru dalam kegiatan belajar mengajar bisa mengetahui karakteristik muridnya yang memiliki gaya belajar berbeda-beda sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi kondusif.

Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal.<sup>3</sup> Setiap manusia memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Tidak ada gaya belajar yang paling baik atau paling buruk, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan memanfaatkan indra penglihatan yaitu mata. Anak yang mempunyai gaya belajar visual lebih suka membaca dibandingkan dengan mendengarkan penjelasan guru. Anak akan lebih aktif bila guru memberikan penjelasan melalui peraga rangkaian gambar, VCD, layar dan semua yang berkaitan dengan mata.<sup>4</sup>

Daniel Goleman (1999), salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia lainnya yang dianggap sebagai faktor penting yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi seseorang, yakni Kecerdasan Emosional (EQ).

---

<sup>2</sup>Abd. Wahab, Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 129.

<sup>3</sup>S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 94.

<sup>4</sup>Najib Sulhan, *Karakter Guru Masa Depan* (Surabaya: Jaringpena, 2011), 138.

Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan emosional bahwasanya potensi individu dalam aspek-aspek “non-intelektual” yang berkaitan dengan sikap, motivasi, sosiabilitas, serta aspek-aspek emosional lainnya, merupakan faktor-faktor yang amat penting bagi pencapaian kesuksesan seseorang.<sup>5</sup>

Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik, dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.<sup>6</sup>

Keterampilan dasar emosional tidak dapat dimiliki secara tiba-tiba, tetapi membutuhkan proses dalam mempelajarinya dan lingkungan yang membentuk kecerdasan emosional tersebut besar pengaruhnya. Hal positif akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar kecerdasan emosional, secara emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan-perasaan dan lebih banyak pengalaman dalam memecahkan permasalahannya sendiri sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolah dan dalam berhubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindung dari risiko-

---

<sup>5</sup> Ratna Yudhawati, Dany Haryanto, *Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011), 103.

<sup>6</sup> John Gottman, Joan DeClaire, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), 17.

risiko seperti obat-obat terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman.<sup>7</sup>

Kecerdasan emosional adalah kemampun merasakan, memahami orang lain dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan informasi dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>8</sup> Kunci dari kecerdasan emosi adalah kejujuran pada suara hati. Ini yang seharusnya dijadikan sebagai pusat prinsip yang akan memberikan rasa aman, pedoman, daya dan kebijaksanaan, seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an S. Ar Ruum: 30 yang berbunyi.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ  
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

Artinya:“Maka hadapkanlah wajahmu dengan mantap kepada agama, menurut fitrah Allah yang telah menciptakan fitrah itu pada manusia. Tiada dapat diubah (hukun-hukum) ciptaan Allah. Itulah agama yang benar, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui” (Q. S. Ar-Ruum: 30).<sup>9</sup>

Pendapat De Porter, Bobby (2001). Beberapa teknik peningkatan diri yang sudah populer digunakan dan direvisi, menambah serta merangkai dengan berbagai potensi yang lain, teknik itu menjadi mudah dan dapat mengembangkan potensi diri. Bobby sering mengulangi materi, sering menegaskannya kembali dengan cara yang berbeda, gaya yang berbeda dalam

<sup>7</sup> Ibid, 250.

<sup>8</sup> Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif* (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), 52.

<sup>9</sup> Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Emotional Spiritual Quotient* (Jakarta: Arga, 2001), 67.

bentuk grafik. Bobby menggunakan teknik ini dan teknik lainnya karena semua selaras dengan kerja otak anak.<sup>10</sup>

Maka keterampilan mengajar sangat mempengaruhi terhadap proses belajar pada gaya belajar anak-anak yang tidak lepas dari kecerdasan emosional siswa sehingga anak-anak dalam melaksanakan pembelajaran tidak bosan anak-anak akan tertarik dan merasa seperti bermain karena keterampilan guru dalam mengajar. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah.

Setelah peneliti membaca masalah dan mengamati proses pembelajaran di MI Miftahul Ulum yang lebih tepatnya di kelas VA, peneliti mencatat tiga hal yang penting, yaitu (1) keterampilan mengajar guru yang bervariasi tidak monoton sehingga peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar. (2) guru bisa memahami gaya belajar anak-anak sehingga dalam kegiatan belajar mengajar bisa kondusif. (3) dimana guru dalam kegiatan belajar mengajar anak-anak bisa memahami dimana kecerdasan emosi sebagai sumber informasi untuk berinteraksi dengan guru dan teman.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Korelasi antara Keterampilan Mengajar Guru dan Gaya Belajar Visual dengan Kecerdasan Emosional Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih siswa Kelas VA di MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Jogoroto Jombang Tahun Pelajaran 2014/2015”.

---

<sup>10</sup>Yatim Riyanto, *Para Digma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 180.

## **B. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 April tahun ajaran 2014/2015. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tempat tindakan yang berupa keterampilan menjelaskan pada pelajaran Fiqih dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa pada siswa kelas VA di MI Miftahul Ulum Jarak Kulon tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian secara rinci dapat dilihat pada penjelasan ruang lingkup penelitian ini meliputi:

1. Responden yang diteliti adalah siswa kelas VA.
2. Lokasi penelitian di MI Miftahul Ulum Jarak Kulon Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang.
3. Variabel yang diteliti adalah keterampilan mengajar guru dalam menjelaskna materi pelajaran dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa.
4. Mata pelajaran yang diteliti Fiqih dengan pokok bahasan Qurban.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterampilan mengajar guru dalam menjelaskan mata pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana gaya belajar visual siswa mata pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015?

3. Bagaimana kecerdasan emosional siswa mata pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015?
4. Bagaimana hubungan keterampilan mengajar guru dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa mata pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti dapat memberikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menguji bagaimana keterampilan mengajar guru mata pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015.
2. Untuk menguji bagaimana gaya belajar visual siswa mata pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015.
3. Untuk menguji bagaimana kecerdasan emosional siswa mata pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015.
4. Untuk menguji bagaimana hubungan keterampilan mengajar guru dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa pelajaran Fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti ini berharap dapat memberikan manfaat yang berarti bagi guru, siswa dan madrasah guna untuk mendukung peningkatkan proses belajar mengajar. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yaitu teoritis dan praktis.

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam pelajaran Fiqih. Terutama pada mata pelajaran Fiqih dengan keterampilan mengajar guru dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa. Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis bagi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengatasi kejenuhan belajar.
- b. Siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran.
- c. Menciptakan rasa senang belajar Fiqih.

Manfaat praktis bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Dapat membantu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi pada pembelajaran Fiqih.
- b. Guru dapat memaksimalkan potensi anak dengan modifikasi gaya belajar visual.
- c. Meningkatkan kualitas dan kreatifitas guru dalam pembelajaran.



## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah atau *research questions*. Walaupun hal ini tidak mutlak, hipotesis penelitian pada umumnya sama banyaknya dengan jumlah rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam rencana penelitian. Yang penting adalah bahwa dengan dirumuskannya hipotesis penelitian, rumusan masalah yang direncanakan dapat dicakup dalam penelitian yang hendak dilakukan.<sup>11</sup>

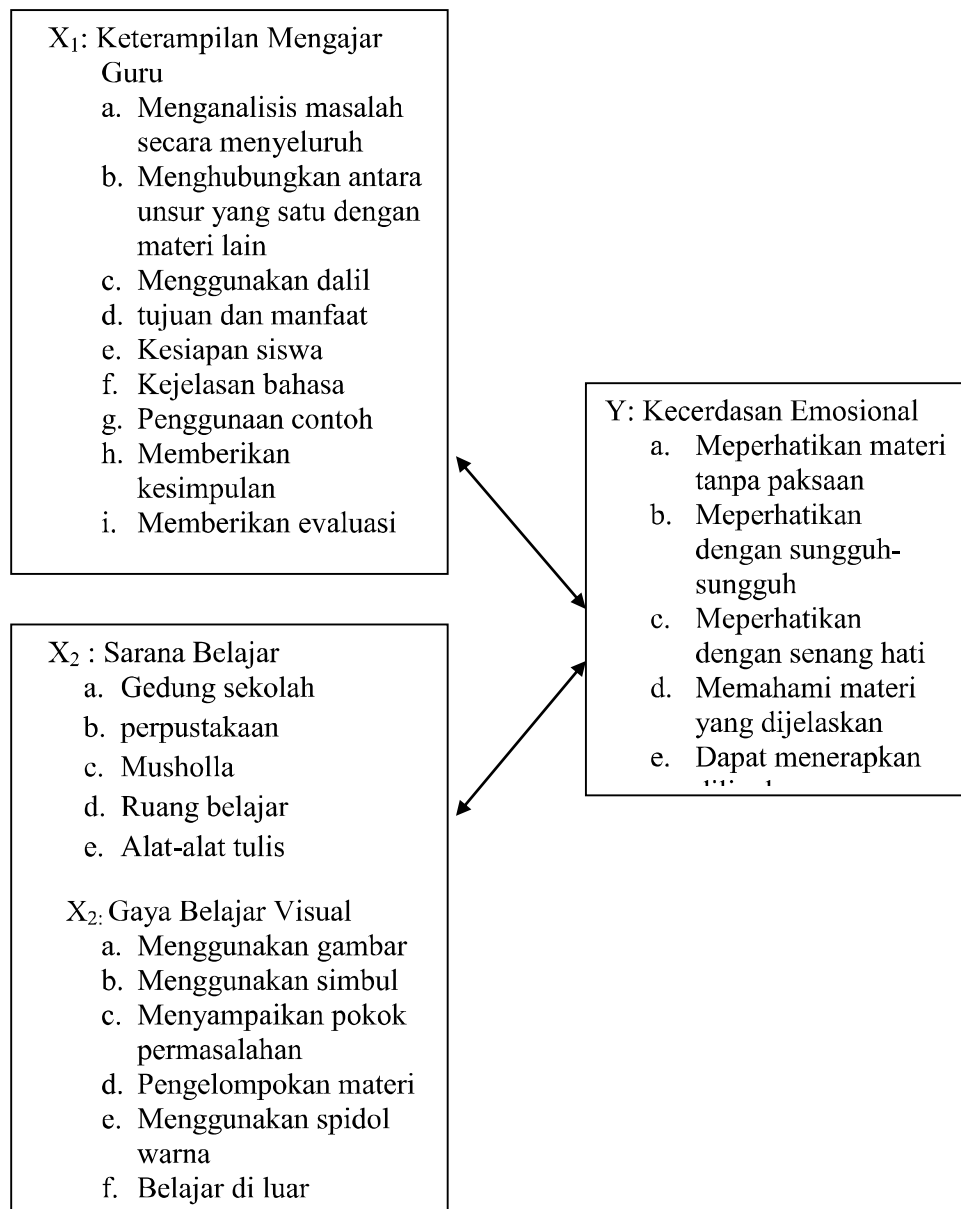
Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah :

1.  $H_a$  = ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa pelajaran fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015.
2.  $H_o$  = tidak ada hubungan antara keterampilan mengajar guru dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa pelajaran fiqih siswa kelas VA MI Miftahul Ulum Jarak Kulon pada tahun pelajaran 2014/2015.

---

<sup>11</sup> Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2013), 100.

## F. Kerangka Konseptual



## G. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhasil ditemukan oleh peneliti sebanyak enam penelitian. Lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

1. Artikel penelitian, ditulis oleh Yuliana dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino”.

Artikel ini membahas tentang pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pengaruh keterampilan mengajar guru sangat erat hubungannya dengan motivasi belajar siswa.<sup>12</sup>

2. Jurnal Pkn Unj Online yang ditulis oleh Nur Atikah, Etin Solihatin, Agus Martono dengan judul “Hubungan Antara Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Studi Korelasional di MAN 3 Jakarta Pusat”.

Jurnal ini membahas tentang bahwa terdapat hubungan positif antara keterampilan dasar guru dalam mengajar dengan hasil belajar PKn siswa kelas X di MAN 3 Jakarta. Besar variansi Hasil Belajar PKn Siswa Ditentukan Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar.<sup>13</sup>

3. Jurnal *Tabularasa Pps Unimed* yang ditulis oleh Khosiyah, dengan judul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No. 060873 Medan”.

Jurnal ini membahas tentang menerapkan strategi pembelajaran kooperatif dengan memperhatikan gaya belajar siswa. Penelitian ini

---

<sup>12</sup>Yuliana, “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Katolik Talino”.<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view>, diakses 5 Januari 2015.

<sup>13</sup>Nur Atikah dkk, “Hubungan Antara Keterampilan Dasar Guru Dalam Mengajar Dengan Hasil Belajar Pkn Siswa Studi Korelasional di MAN 3 Jakarta Pusat”.<http://skripsipknunj.com/%2Fwpcontent/%2Fuploads/%2F2013/%2F06/%2FTemplate-Jurnal>, diakses 5 Januari 2015.

dilakukan di SD Inti 060873 Medan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar PAI siswa yang diajar dengan strategi STAD lebih tinggi dari pada strategi ekspositori. Hasil belajar PAI siswa dengan gaya belajar visual lebih tinggi dibandingkan dengan auditori dan kinestetik.<sup>14</sup>

4. Jurnal pendidikan yang ditulis oleh Tanta, dengan judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih”.

Jurnal ini membahas tentang gaya belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi umum adalah gaya belajar visual gaya. Belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa program studi pendidikan biologi pada mata kuliah biologi umum . Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa belajar mahasiswa ditentukan oleh gaya belajar mahasiswa.<sup>15</sup>

5. Jurnal Pendidikan Fisika Tadulako (JPFT) yang ditulis oleh Defila, Muslimin, dan Sahrul Saehana, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu”.

Jurnal ini membahas tentang kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara

---

<sup>14</sup> Khosiyah, “Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Inti No. 060873 Medan”. [http://www.google.com/Article Khosiah.pdf](http://www.google.com/Article/Khosiah.pdf), diakses 5 Januari 2015.

<sup>15</sup> Tanta, “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih”.<http://www.google.com/url>, diakses 5 Januari 2015.

kecerdasan emosioanl dengan hasil belajar IPA siswa SMP negeri 1 Palu dalam kategori sedang.<sup>16</sup>

6. Artikel yang ditulis oleh Rick Fhernando Samosir, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 4 Bintang Timur”.

Artikel ini membahas tentang kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian, kecerdasan emosional yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII di SMP Negeri Bintang Timur adalah variabel Pengenalan Diri. Sementara variabel Motivasi, Empati, dan Keterampilan Sosial terbukti tidak berpengaruh signifikan. Dan secara bersama-sama kecerdasan emosional dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosioanl dengan hasil belajar IPA siswa SMP negeri 1 Palu dalam kategori sedang.<sup>17</sup>

Dari keenam penelitian terdahulu di atas, maka dari itu peneliti membuat penelitian keterampilan mengajar guru dan gaya belajar visual dengan kecerdasan emosional siswa sehingga dalam proses belajar mengajar bisa optimal.

---

<sup>16</sup> Defila dkk, “Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar IPA Siswa SMP Negeri 1 Palu”.<http://www.google.com/url>, diakses 5 Januari 2015.

<sup>17</sup> Rick Fhernando Samosir, “Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 4 Bintang Timur”. <http://www.google.com/url?sa=t&rc t =j&q =&esrc=s&source=web&cd=3&ved=0CDIQFjAC&url=http%3A%2F%2Fjurnal>, diakses 5 Januari 2015.

## H. Sistematika Pembahasan

- BAB I : Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini terdiri dari, latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konsep tual, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Landasan teori, pengertian keterampilan mengajar guru, komponen keterampilan mengajar guru. Pengertian gaya belajar, pengertian gaya belajar visual. Pengertian kecerdasan emosional siswa, ciri-ciri kecerdasan emosional, sejarah qurban, pengertian qurban dan dalil-dalilnya.
- BAB III : Metode penelitian dalam bab ini berisi tentang, metodologi penelitian, yang berisi jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data yang dipakai (dokumentasi, angket, dan observasi), bentuk data, analisis data (angket, mengklasifikasikan, regresi berganda).
- BAB IV : Hasil penelitian, dalam bab ini memuat tentang, latar belakang MI Miftahul Ulum Jarak Kulon. Dan dipaparkan hasil dari angket yang telah disebarkan dan bentuk frekuensi relatif dan regresi berganda.
- BAB V : Penutup, bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

Daftar Pustaka